

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya akhirnya kami mampu menyusun Laporan AKHIR/FINAL untuk kegiatan:

STUDI TEKNIS PENGEMBANGAN GEDUNG SATE

Laporan ini kami harapkan menjadi suatu dokumen teknis yang memberikan gambaran mengenai secara menyeluruh mengenai proses & hasil studi teknis yang kami peroleh. Kamipun mengharapkan semua yang sudah terdokumentasikan didalam laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Akhir kata, semoga isi laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandung, Juli 2024

Tim Penelitian
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur
Universitas Winaya Mukti Bandung

DAFTAR ISI

Contents	
PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. LATARBELAKANG.....	1
1.2. MAKSUD & TUJUAN KEGIATAN	2
1.3. DASAR HUKUM	2
1.4. TAHAPAN KEGIATAN	3
1.5. METODOLOGI.....	3
BAB II	
GAMBARAN UMUM PEMANFAATAN GEDUNG SATE	5
2.1. PRINSIP UMUM	5
2.2. DELINIASI ZONA PENGAMATAN.....	5
2.2.1. Lantai Dua (2) Sayap Timur	6
2.2.2. Lantai Dua (2) Sayap Barat.....	7
2.2.3. Lantai Tiga (3) Sayap Timur	7
2.2.4. Lantai Tiga (3) Sayap Barat & Selatan	7
2.3. KONDISI FISIK ATRIBUT AMATAN.....	8
2.3.1. Atribut Dinding.....	9
2.3.2. Atribut Lantai.....	10
2.3.3. Atribut Plafond.....	12
2.3.4. Atribut Pintu & Jendela.....	13
2.3.5. Atribut Mekanikal Elektrikal Perpipaian	14
2.4. KONDISI KETERAWATAN & KERUSAKAN MATERIAL PADA INTERIOR GEDUNG SATE ..	15
BAB IV	
REKOMENDASI PENGEMBANGAN	23
4.1. PRINSIP UMUM PENANGANAN	23
4.2. SIGNIFIKANSI ARSITEKTUR INTERIOR.....	23
4.3. USULAN PENANGANAN ATRIBUT FISIK	25
4.3.1. Penanganan Atribut Dinding	25
4.3.2. Penanganan Atribut Lantai	26
4.3.3. Penanganan Atribut Plafon.....	26
4.3.4. Penanganan Atribut Pintu & Jendela	27
4.3.5. Penanganan Atribut Mekanikal Elektrikal (ME).....	28
4.4. PEMBONGKARAN DINDING RUANG KERJA.....	28
4.5. PENAMBAHAN ATRIBUT BARU PADA INTERIOR	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATARBELAKANG

Seperti diketahui wilayah Provinsi Jawa Barat terdiri dari 27 kabupaten/kota yang memiliki potensi sumber daya budaya sangat banyak, baik dari masa Prasejarah, Klasik (Hindu-Buddha), Islam, Kolonial/Kemerdekaan. Untuk melestarikan potensi tersebut maka perlu suatu unit pelaksana teknis yang berwenang dalam upaya pelestarian budaya tersebut, terutama sumber daya budaya yang bersifat intangible (talc benda) dan tangible (kebendaan), baik itu yang sifatnya bergerak (*moveble object*) maupun tidak bergerak (*unmoveble object*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Kebudayaan, Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah IX merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di bidang pelestarian kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan pelestarian cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan di wilayah kerja Provinsi Jawa Barat Dalam melaksanakan tugas sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di atas, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah IX menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan perlindungan cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan kebudayaan;
- b. Fasillitasi pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
- c. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan kebudayaan;
- d. Pelaksanaan pendataan dan pendokumentasian cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan kebudayaan;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi; dan
- f. Pelaksanaan urusan ketatausahaan

Secara detail rincian tugas Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah IX dijabarkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 477/O/2022 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Kebudayaan. Salahsatu diantaranya adalah melaksanakan fasilitasi adaptasi dan revitalisasi cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan kebudayaan; dan melaksanakan pendampingan dan pemberian rekomendasi pemanfaatan cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajnan kebudayaan

Pada tanggal 2 Mei 2024, Sekretariat Daerah, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat mengajukan surat No. 3533/KB.03.03/UM, tentang Permohonan Kajian Bangunan Cagar Budaya Gedung Sate. Sesuai dengan tupoksi BPK Wilayah IX, kemudian surat permohonan tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan Kegiatan Studi Teknis Pengembangan Gedung Sate, Kota

Bandung, Jawa Barat. Seperti diketahui bangunan Gedung Sate di Kota Bandung telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.005 tahun 2017

Kegiatan studi ini didasarkan atas adanya rencana kegiatan adaptasi oleh Pemprov .Jawa Barat pada beberapa ruang kerja di lantai 1 dan lantai II bangunan Gedung Sate, yang terdiri dari ± 38 ruang di lantai I dan ± 35 ruang di lantai II. Berdasarkan hal tersebut maka sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu UU No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, seperti tertuang dalam Pasal 78 ayat (1), ayat (2) dan ayat (4); Pasal 79; Pasal 83, dan Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Pasal 118 dan Pasal 124, maka dalam kegiatan tersebut perlu dilakukan kajian atau studi terlebih dahulu

Kegiatan studi teknis ini sebagai bentuk pengumpulan data-data teknis eksisting terkait rencana pengembangan Gedung Sate. Dimana hasil dari kegiatan tersebut berupa rekomendasi terkait rencana adaptasi ruang kerja bangunan Gedung Sate.

1.2. MAKSUD & TUJUAN KEGIATAN

Maksud kegiatan ini adalah untuk melakukan pendokumentasian/ perekaman eksisting data teknis terkait rencana pengembangan bangunan Gedung Sate..

Adapun tujuan dilakukan kegiatan ini adalah:

1. Menghasilkan gambar teknis eksisting bangunan Gedung Sate berdasarkan kondisi pemanfaatan eksisting, antara lain: denah bangunan, penampang atau tampak bangunan, baik dalam bentuk di atas kertas maupun digital.
2. Rekomendasi terkait rencana pengembangan dalam hal ini adaptasi terhadap ruang-ruang kerja pada bangunan Gedung Sate.

1.3. DASAR HUKUM

Berikut adalah sejumlah dasar hukum yang dirujuk dalam pelaksanaan kajian

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya.
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Kebudayaan.
6. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 477/O/2022 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Kebudayaan.
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.005 tahun 2017 tentang Bangunan Cagar Budaya Gedung Sate Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.

8. Surat Sekretariat Daerah, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, No. 3533/KB.03.03/UM, tentang Permohonan Kajian Bangunan Cagar Budaya Gedung Sate, tertanggal 2 Mei 2024.

1.4. TAHAPAN KEGIATAN

Mengacu pada skema keterkaitan kegiatan dan tahapan pelaksanaan pekerjaan Jasa Konsultansi Studi Teknis Pengembangan Gedung Sate ini menghasilkan rumusan pekerjaan yang mencakup 3 kegiatan besar, yaitu



Berdasarkan rencana kerja yang telah dijelaskan, setiap tahapan dan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan dijabarkan dalam skema waktu pelaksanaan kegiatan selama 1 (satu) bulan atau 30 hari (tiga puluh hari kalender).

1.5. METODOLOGI

Berdasarkan Permen PUPR No. 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang dilestarikan, terdapat sejumlah metode penelitian yang dapat dilakukan yakni:

6 Metode Penelitian/Analisis Aspek – Aspek Bangunan Gedung Cagar Budaya

Visual	Analisis terkait pandangan BGCB “dari dan ke” arah luar serta sekitarnya, dengan radius dan arah pandang yang telah ditentukan.
Laboratorium	Tes yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari komponen, material, dan bahan bangunan yang akan diuji.
Tes In Situ	penelitian yang dilakukan langsung pada lokasi objek dan material BGCB yang akan diuji.
Lapangan	pengetesan lapangan cenderung merusak dan hanya dilakukan pada situasi tertentu apabila dibutuhkan untuk mengetahui kerusakan/kekuatan struktur bangunan dan kondisi tapak bangunan.
Structural modelling	digunakan untuk mengetahui karakteristik kekuatan struktur bangunan dalam menopang beban bangunan.
Eksavasi	mengamati/ melakukan pengecekan BGCB, melakukan pemahaman lebih lanjut serta menghubungkan dengan catatan rekaman terakhir tentang peninggalan sejarah tersebut, menganalisis, dan menginterpretasikan hasilnya, serta menyebarkan.

Dari seluruh metodologi diatas, maka metode penelitian yang dilakukan adalah:

1. Metode Survey Sekunder.

Metode Survey Sekunder dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber (buku, jurnal, website, dan lain-lain). Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai 4 nilai

signikansi yang melekat pada Gedung Sate sebagai Bangunan Gedung Cagar Budaya.

2. Metode Survey Primer – Survey Visual

dalam hal ini dilakukan survey langsung kepada obyek penelitian, dalam hal ini adalah Fisik Eksterior dan Interior Bangunan. Melalui metode ini, maka pendekatan Visual menjadi teknis analisis yang penting, yang didahului dengan kegiatan-kegiatan berikut:



- a. Dokumentasi Foto terakhir melalui pemotretan seluruh bagian bangunan, berupa foto tampak eksterior, interior, elemen arsitektur, ornament, utilitas dan ME, situasi tampak, dan lingkungan.
- b. Pengukuran & penggambaran denah interior.

3. Metode Pengujian Laboratorium

BAB II

GAMBARAN UMUM PEMANFAATAN GEDUNG SATE

2.1. PRINSIP UMUM

Gambaran umum mengenai pemanfaatan gedung sate ini diperoleh berdasarkan pelaksanaan survey yang dilaksanakan selama 15 hari di ruang-ruang yang ada di dalamnya. Secara spesifik, ruang amatan itu terdiri dari:

- a. Ruang-ruang di lantai 2 terdiri ± 38 ruang
- b. Ruang-ruang di lantai 3 terdiri ± 35 ruang

Adapun gambaran pemanfaatan ruang-ruang ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan kondisi fisik dari elemen interior ruang yang dapat teramati secara kasat mata, yakni mencakup:

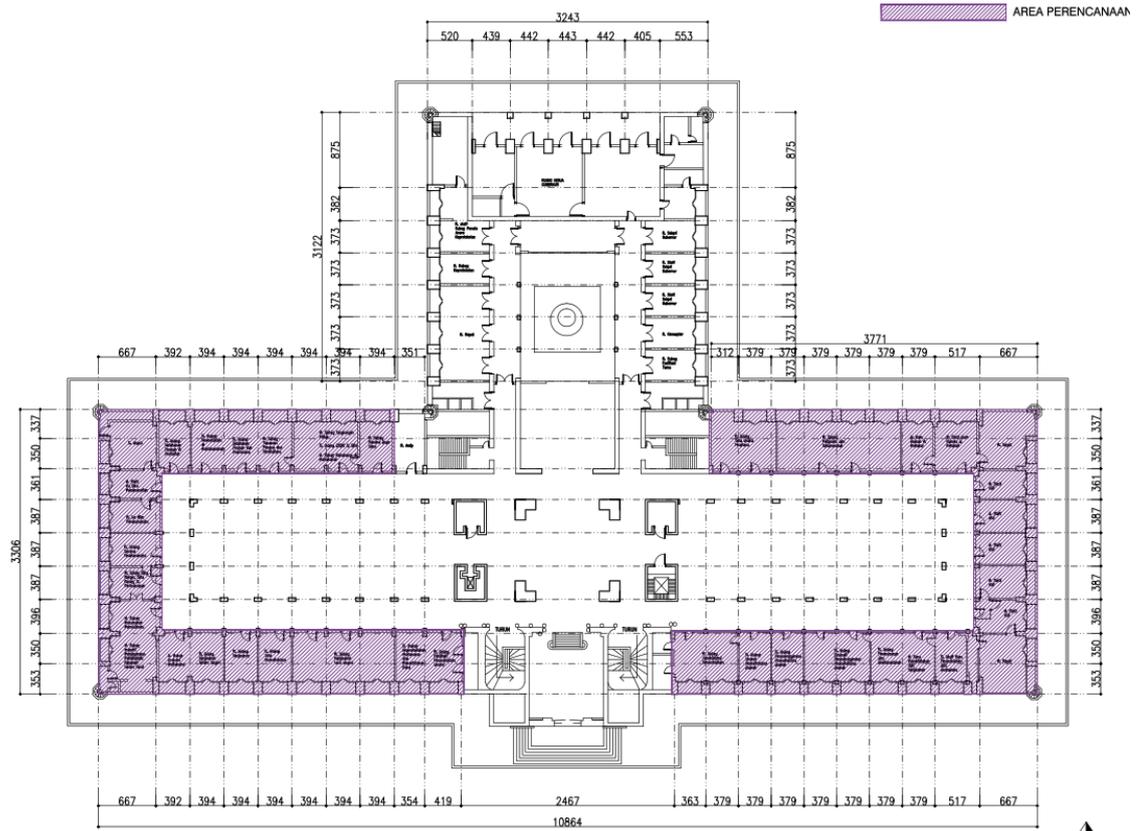
Atribut	Sub Atribut	Fokus amatan
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> Kolom, Plester, Cat dinding, Wallpaper, lubang angin, Partisi kayu, Partisi kaca, partisi gypsum, list dinding, kabinet dinding. 	<p>Jenis kerusakan Tingkat kerusakan Suhu & kelembaban Indikasi penyebab</p>
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> Tegel, kaca prisma, parket (laminated floor), karpet, dan plin lantai 	
Plafon	<ul style="list-style-type: none"> Cat, plafon tinggi (dak beton), plafon rendah (material gypsum) 	
Pintu-Jendela	<ul style="list-style-type: none"> kusen – daun pintu dan jendela Handle & slot pintu Pintu berlapis-besi Kaca jendela 	
Instalasi	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan kabel LAN & instalasi kabel terexpose Penempatan AC Jenis armature lampu & perletakannya. 	

2.2. DELINIASI ZONA PENGAMATAN

Area pengamatan dalam kajian ini terbagi menjadi 4 kategori yakni:

Posisi Lantai	Lantai 2	Lantai 3
Sayap	<ul style="list-style-type: none"> Sayap Timur Sayap Barat 	<ul style="list-style-type: none"> Sayap Timur Sayap Barat & Selatan

Adapun sebaran ruang-ruang amatan pada setiap lantai ini diilustrasikan pada gambar berikut ini.



DENAH EKSTING LANTAI 2 GEDUNG SATE

2.2.1. Lantai Dua (2) Sayap Timur

Adapun ruang-ruang yang dijadikan obyek pengamatan pada lantai dua (2) sayap timur ini adalah sebagai berikut:

- 2.45 Desk Pilkada
- 2.44 TU Staf Ahli Gubernur
- 2.43 Staf Ahli Gubernur Bidang Pemerintahan, Hukum & Politik
- 2.42 Staf Ahli Gubernur Bidang Pemerintahan, Hukum & Politik
- 2.41 Ruang Rapat Staf Ahli Gubernur
- 2.40 Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan & SDM
- 2.39 Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi & Pembangunan
- 2.38 Ruang Rapat Biro Perekonomian
- 2.37 Staf Ketahanan Pangan dan Pertanian
- 2.36 Staf Ketahanan Pangan dan Pertanian
- 2.35 Biro Perekonomian
- 2.34 Biro Perekonomian
- 2.33 Kepala Biro Perekonomian
- 2.32 Kabag TU Biro Perekonomian
- 2.31 Sumber Daya Alam
- 2.30 Bidang Ekonomi
- 2.29 Bidang Ekonomi
- 2.23 Kabag Protokol
- 2.25 Staf Protokol

2.2.2. Lantai Dua (2) Sayap Barat

Adapun ruang-ruang yang dijadikan obyek pengamatan pada lantai dua (2) sayap barat ini adalah sebagai berikut:

2.01	Ruang Pemerintahan	2.11	Ruang Staf Humas dan Protokol
2.02	R. Kabag. Urusan Pemerintahan	2.12	Ruang Dokumentasi/Humas/ Protokol
2.03	R. Subag. Penyelenggaraan Pemda	2.13	Ruang Dokumentasi/Humas/ Protokol
2.04	Ruang Evaluasi Penyelenggaraan Pemda	2.15	Ruang Press
2.05	Ruang Evaluasi Penyelenggaraan Pemda	2.16	Ruang Dokumentasi Pimpinan
2.06	Ruang Kerjasama		Ruang Asessor
2.07	Ruang Kerjasama	2.17	Ruang Staf Gubernur
2.08	Ruang Biro Pemerintahan dan Otda	2.19	Ruang Staf Gubernur
2.09	Ruang Otonomi Daerah	2.20	Ruang Staf Gubernur
2.10	Ruang Otonomi Daerah	2.21	R. Sekpri. Gubernur

2.2.3. Lantai Tiga (3) Sayap Timur

Adapun ruang-ruang yang dijadikan obyek pengamatan pada lantai tiga (3) sayap barat ini adalah sebagai berikut:

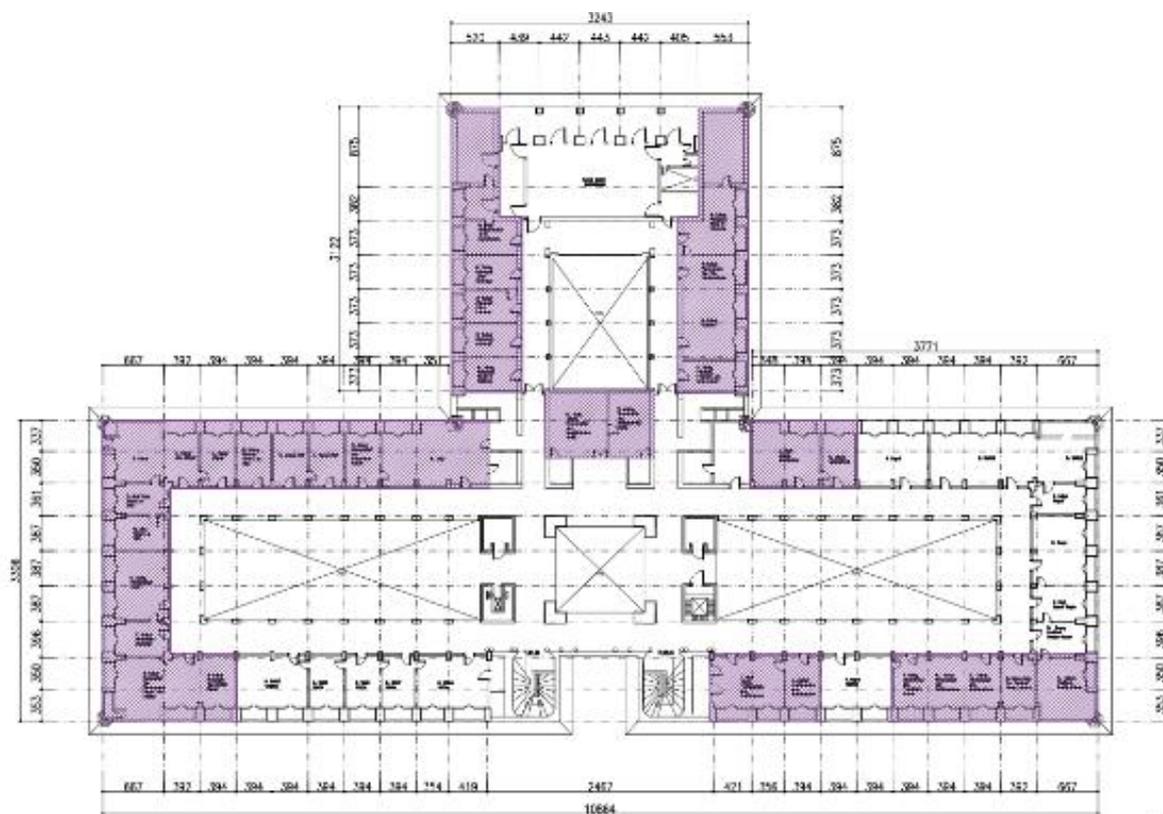
3.31	Ruang Dokumentasi dan Penyuluhan Hukum
3.32	Ruang Dokumentasi dan Penyuluhan Hukum
3.33	Ruang Bantuan Hukum
3.34	Ruang Bantuan Hukum
3.35	Ruang Bantuan Hukum
3.36	Ruang Bantuan Hukum
3.37	Ruang Bantuan Hukum
3.38	Ruang Perundang-undangan
3.39	Ruang Dokumentasi, Pembinaan, dan Pengawasan Produk Hukum
3.40	Ruang Pimpinan Dokumentasi, Pembinaan, dan Pengawasan Produk Hukum
3.41	Ruang Biro Hukum dan HAM
3.42	Biro Administrasi Pimpinan

2.2.4. Lantai Tiga (3) Sayap Barat & Selatan

Adapun ruang-ruang yang dijadikan obyek pengamatan pada lantai tiga (3) sayap barat-selatan ini adalah sebagai berikut:

3.01	Ruang Staf Asisten Perekonomian dan Pembangunan
3.02	Ruang Staf Asisten Perekonomian dan Pembangunan
3.03	Ruang Rapat Halimun
3.04	Ruang Staf Asisten Perekonomian dan Pembangunan
3.05	Ruang Staff Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
3.06	Ruang Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
3.14	Ruang
3.15	

- 3.18
- 3.19 Ruang Pemerintahan Umum
- 3.21 Ruang TU Biro Admin
- 3.24 Ruang Hubungan Keprotokolan
- 3.25 Ruang Hubungan Keprotokolan
- 3.26
- 3.27
- 3.28 Ruang Komunikasi Pimpinan
- 3.29 Ruang Komunikasi Pimpinan
- 3.30 Ruang Komunikasi Pimpinan



DENAH EKSTING LANTAI 3 GEDUNG SATE

2.3. KONDISI FISIK ATRIBUT AMATAN

Identifikasi karakteristik atribut fisik pada interior dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang didalam Peraturan Menteri PUPR No. 19 tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung yang dilestarikan. Adapun tahapan yang perlu dilakukan adalah:

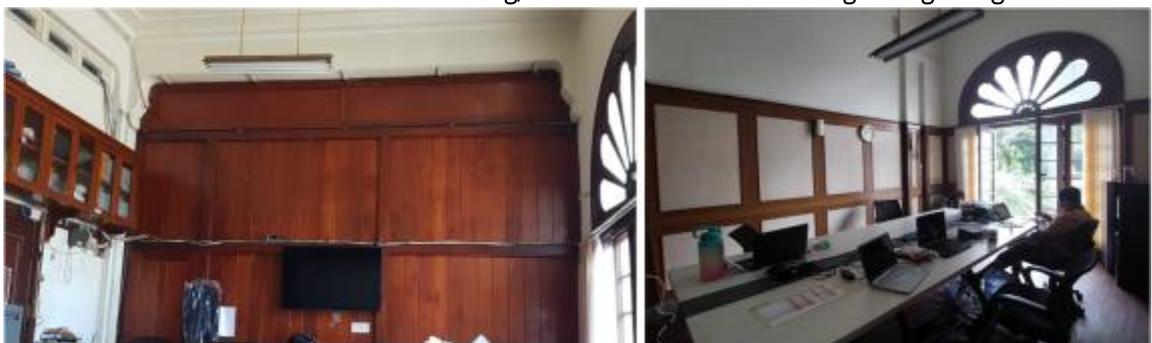
1	2	3
Identifikasi karakteristik atribut fisik & tingkat signifikansi	Identifikasi Tipikal Kerusakan atribut fisik & tingkat kerusakan	Identifikasi penyebab

2.3.1. Atribut Dinding

Berdasarkan observasi mendalam, teridentifikasi karakteristik atribut fisik dengan tingkat signifikansi utama pada dinding interior dalam hal ini R. Kerja Gedung Sate adalah Profil dinding, profil kolom dan ventilasi rooster. Sementara atribut lainnya sifatnya pendukung dan no pendukung.



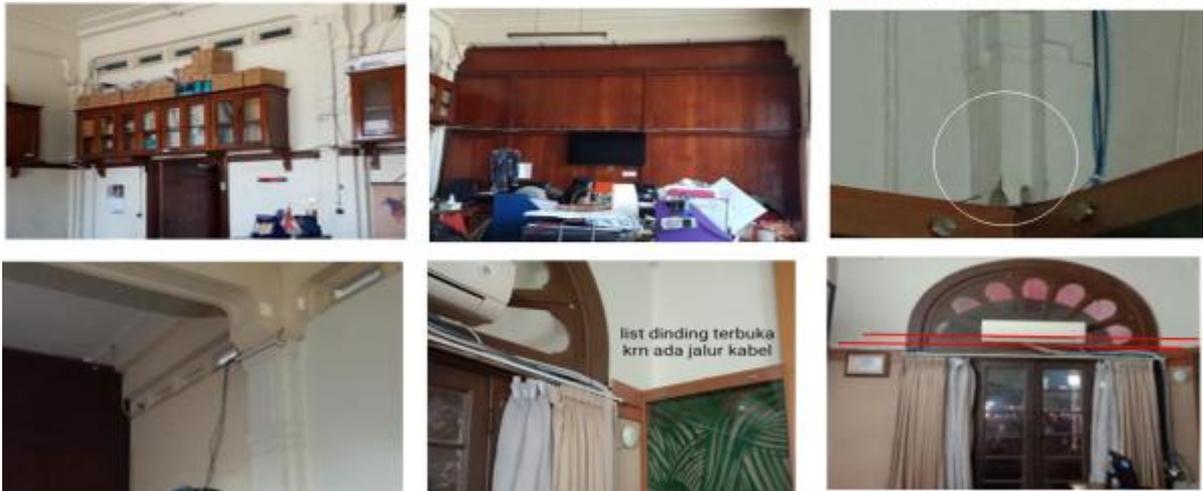
Profil Dinding, Kolom -Ventilasi Rooster Dengan Tingkat Sigfikansi Utama



Profil Partisi, List Dinding Wallpaper dengan Tingkat Signifikansi Non Pendukung

Berdasarkan hasil survey di lokasi, gambaran karakteristik permasalahan yang muncul pada atribut dinding di Interior R. Kerja Gedung Sate dapat dilihat pada foto-foto berikut

Atribut
 Arsitektur
GEDUNG SATE | **INTERIOR R. KERJA**
1. Permasalahan Dinding



Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

Tipikal Permasalahan Pada Atribut Dinding Interior Gedung Sate

SUB ATRIBUT	KATEGORI SUB ATRIBUT	TIPIKAL KERUSAKAN	TINGKAT KERUSAKAN
Plester	Pendukung	Retak Rambut Plester rompal	Ringan
Cat	Pendukung	Cat bruntusan Cat mengelupas Perbedaan tone warna cat beda	Sedang
Wallpaper	Non Pendukung	Warna pudar, robek, tergores	Ringan - Sedang
List Dinding	Non Pendukung	Ketinggian list berbeda dalam 1 bidang yang sama List terbuka karena jalur kabel	Ringan
Partisi Kayu	Non Pendukung	Partisi tidak full dinding → dapat dibongkar Tinggi Partisi full s/d ke balok Jalur kabel melintang bidang partisi	Ringan
Kabinet Dinding	Non Pendukung	Penempatan kabinet yang tidak tepat Kapasitas Kabinet overload	Ringan
Rooster	Utama	Dijadikan jalur lintasan kabel	Ringan

Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

2.3.2. Atribut Lantai

Berdasarkan observasi mendalam, teridentifikasi karakteristik atribut fisik dengan tingkat signifikansi utama pada lantai interior dalam hal ini R. Kerja Gedung Sate adalah kaca prisma, lantai ubin/tegel (motif atau polos), pola border pada lantai.

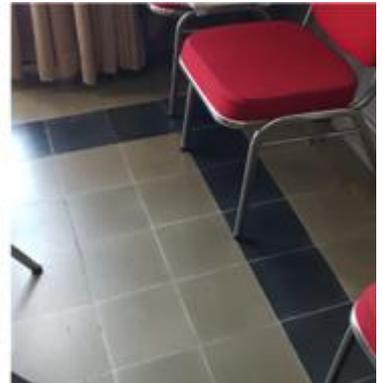
Kaca Prisma Lt. Eksterior

Produksi
Maclean & Co Markers Glasgow
(Pabrik Besi Baja
di Kota Glasgow Skotlandia).
Kaca Sejenis Terpasang pada trotoar
kota Edinburgh, Skotlandia abad 19-20.
Sebagai penerangan
R. Penyimpanan Anggur di Bawah Tanah



R. Kerja Lt. 1
Tipikal Lantai Ubin

Jenis Ubin 20x20
Border : Ubin Hitam
Pengisi : Ubin Abu



Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

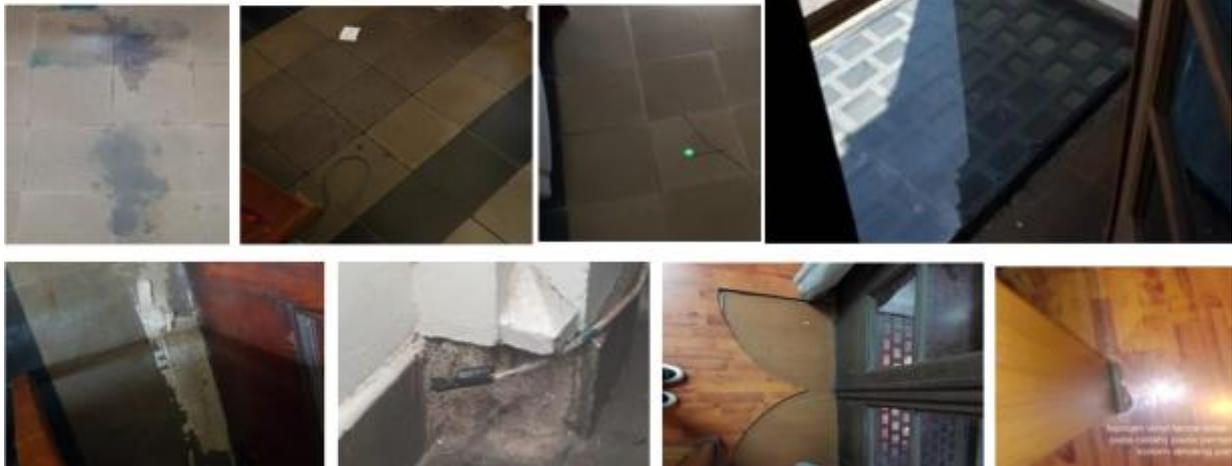


Profil Plin lantai, Laminated Floor Tingkat Signifikansi Pendukung & Non Pendukung

Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

Berdasarkan hasil survey di lokasi, gambaran karakteristik permasalahan yang muncul pada atribut lantai pada Interior R. Kerja Gedung Sate dapat dilihat pada foto-foto berikut:

Atribut
 Arsitektur
GEDUNG SATE | **INTERIOR R. KERJA**
2. Permasalahan Lantai



Dari gambaran tipikal permasalahan yang ada pada atribut lantai, dapat diidentifikasi kategori sub atribut, tingkat kerusakan dari setiap sub atribut lantai sebagaimana yang ditabulasikan berikut ini.

Tipikal Permasalahan Pada Atribut Lantai Interior Gedung Sate

SUB ATRIBUT	KATEGORI SUB ATRIBUT	TIPIKAL KERUSAKAN	TINGKAT KERUSAKAN
Lantai Kaca Prisma	Utama	1. Retak pada beberapa bagian 2. Besi rangka kaca berkarat	Ringan- Sedang
Tegel	Utama	1. Bercak tumpahan tinta 2. Retak Pecah - Lubang 3. Warna berbeda Abu tua-muda 4. Di lantai peralihan ada bekas spons seperti landasan lantai laminate kayu	Ringan -Sedang
Plin	Pendukung	1. Pecah - lepas 2. Pemasangan tidak tepat 3. Beda material (tegel - batu) → beda ketinggian	Ringan Sedang
Laminated Floor	Non Pendukung	1. Covering tidak sempurna di area pertemuan → celah 2. Beda material & elevasi pada area pintu 3. Cacat - tergores	Ringan - Sedang

2.3.3. Atribut Plafond

Berdasarkan observasi mendalam, teridentifikasi karakteristik atribut fisik dengan tingkat signifikansi utama pada plafond adalah detail profil plafond dan balok.



Profil Detail plafond dan balok dengan tingkat signifikansi Utama

Berdasarkan hasil survey di lokasi, gambaran karakteristik permasalahan yang muncul pada atribut plafond pada Interior R. Kerja Gedung Sate dapat dilihat pada foto-foto berikut



Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

Dari gambaran tipikal permasalahan yan ada pada plafond, dapat diidentifikasi kategori sub atribut, tingkat kerusakan dari setiap sub atribut plafond sebagaimana yang ditabulasikan berikut ini.

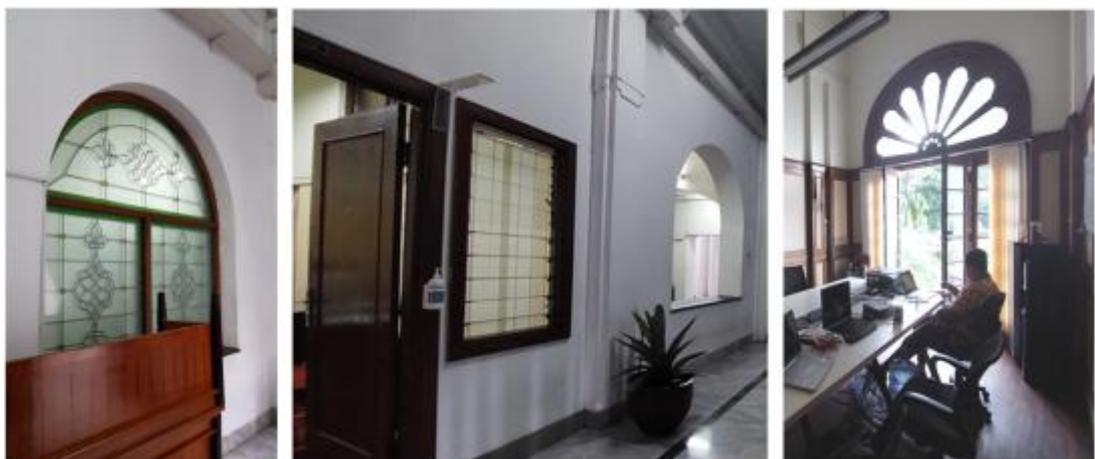
Tipikal Permasalahan Pada Atribut Plafond Interior Gedung Sate

SUB ATRIBUT	KATEGORI SUB ATRIBUT	TIPIKAL KERUSAKAN	TINGKAT KERUSAKAN
Cat	Pendukung	Menguning - lembab - menggelembung	Ringan
Backdrop	Non Pendukung	Backdrop menutup sebagian plafond	Ringan
Titik lampu & instalasi	Pendukung	Tidak berfungsi/iddle	Ringan

Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

2.3.4. Atribut Pintu & Jendela

Berdasarkan observasi mendalam, teridentifikasi karakteristik atribut fisik dengan tingkat signifikansi utama pada pintu dan jendela adalah model jendela lengkung dengan kaca patri, Kusen jendela berbentuk lengkung gaya Moore Spanyol



Profil Detail Jendela Lengkung Berkaca Patri & Jendela Moore Spanyol Dengan Tingkat Signifikansi Utama

Berdasarkan hasil survey di lokasi, gambaran karakteristik permasalahan yang muncul pada atribut pintu & jendela pada Interior R. Kerja Gedung Sate dapat dilihat pada foto-foto berikut:

Atribut
 Arsitektur
GEDUNG SATE | **INTERIOR R. KERJA**
4. Permasalahan Pintu & Jendela



Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

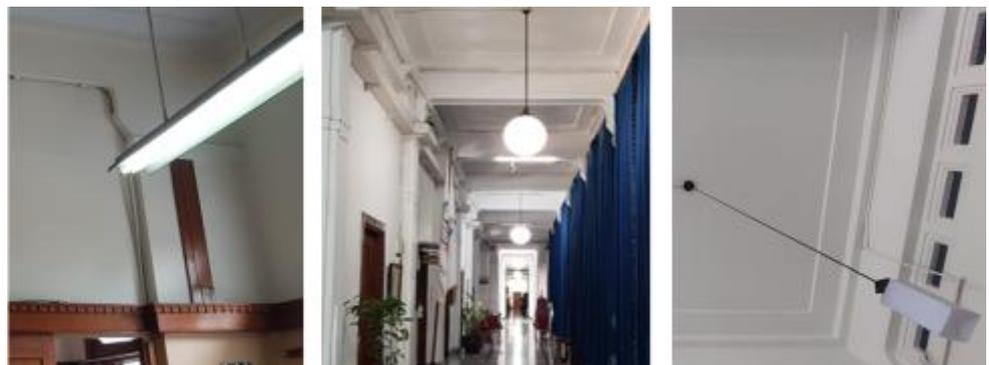
Tipikal Permasalahan Pada Atribut Pintu & Jendela Interior Gedung Sate

SUB ATRIBUT	KATEGORI ATRIBUT	TIPIKAL KERUSAKAN	TINGKAT KERUSAKAN
Daun Pintu	Utama	1. Retak - bercak cat - lapisan tepi pintu terkikis 2. Dipasang cermin - dilubangi untuk kabel 3. Tinggi pintu lebih kecil dari tinggi kusen → celah 4. Sambungan kayu di bagian handle pintu	Ringan- Sedang
Kusen	Utama	Terkikis - kusam - cat terkelupas	Ringan
Handle	Pendukung	1. Jenis Handle pintu masuk dan samping berbeda 2. Bekas ukuran handle pintu yg lama	Ringan
Slot Pintu	Non Pendukung	Slot kunci pintu ditambahkan	Ringan
Pintu berlapis	Non Pendukung	3 lapis : geser kayu, geser besi, pintu kayu eksisting	Ringan
Daun Jendela	Utama	Kusam - retak kayu	Ringan
	Utama	Tertutup oleh dinding partisi	Ringan
Rel Gordyn	Non Pendukung	Pemasangan tidak tepat/ & terekspose	Ringan
Ram Kawat	Non Pendukung	Tambahan Ram kawat di beberapa jendela	Ringan
Kaca Jendela	Pendukung	Retak kaca	Ringan

Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

2.3.5. Atribut Mekanikal Elektrikal Perpipaan

Berdasarkan observasi mendalam, teridentifikasi karakteristik atribut fisik pada atribut MEP adalah tipe armature lampu gantung dengan tingkat signifikansi pendukung.



Profil Tipe Armatur Lampu Gantung Dengan Tingkat Signifikansi Pendukung

Sementara sub atribut seperti ducting cable, jalur instalasi listrik/elektrikal dan lainnya memiliki tingkat signifikansi non pendukung.

Berdasarkan hasil survey di lokasi, gambaran karakteristik permasalahan yang muncul pada atribut Mekanikal Elektrikal Perpipaan (MEP) pada Interior R. Kerja Gedung Sate dapat dilihat pada foto-foto berikut



Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

Tipikal Permasalahan Pada Atribut Mekanikal Elektrikal pada Interior Gedung Sate

SUB ATRIBUT	KATEGORI ATRIBUT	TIPIKAL KERUSAKAN	TINGKAT KERUSAKAN
Kabel LAN	Non Pendukung	Terexpose diatas lantai	Ringan
AC	Non Pendukung	Perletakan di tengah jendela → mengganggu estetika bentuk jendela Mooy	Ringan
Kabel & Jalurnya	Non Pendukung	Kabel Terekspos / dalam Pipa Kabel Pemasangan tidak rapi Pipa Listrik tidak terpakai tetap terpasang	Ringan – Sedang
Jenis Armatur Lampu	Pendukung	Armatur lampu gantung tidak sama dalam 1 ruang	Ringan
Posisi/penempatan titik lampu	Non Pendukung	Penempatan lampu tidak di setiap bidang plafon (1 di plafon, 1 di balok)	Ringan

Sumber: Analisis Tim Konsultan, 2024

2.4. KONDISI KETERAWATAN & KERUSAKAN MATERIAL PADA INTERIOR GEDUNG SATE

Setelah mengamati kondisi fisik sejumlah ruang lantai 2 dan lantai 3, maka diperoleh gambaran tingkat keterawatan material pada ruang ruang amatan yang dipengaruhi oleh jenis kerusakan, suhu ruang & kelembabab. Adapun material yang keterawatannya diamati adalah plester, kayu, kaca, logam dan ubin tegel.

1. Material Plester

No	Ruang	Jenis Kerusakan					Suhu Ruang (°C)	Kelembapan (%)
		Cat Mengelupas	Suhu (°C)	Gempil	Rapuh	Retak		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
Lantai 1 Sayap Timur								
1	2.39	Dinding timur					26,9	68,7
2	2.38	Dinding timur					26,2	68,6
3	2.37	Dinding timur					26,5	70,3
4	2.35			Lis dinding teras				
5	2.31	Dinding teras						63
6	Protokol	Bawah tanah dinding timur	23,7	Bawah tanah dinding timur	Bawah tanah dinding timur		25,8	67,5
Lantai 1 sayap Barat								
1	2.20					Dinding utara	26,7	69,1
2	Ibu Asesor	Dinding timur Dinding utara	23,8		Dinding timur Dinding Selatan Dinding utara		25,6	80,7
3	2.16					Dinding teras		
4	2.15	Plafon ruangan					25,1	66
5	2.12	Dinding teras						
6	2.11	Lis dinding teras Dinding barat Dinding timur		Lis dinding teras				
7	2.09	Dinding barat						52
8	2.08	Dinding teras utara Dinding teras Tengah Plafon ruangan selatan					24,7	65
9	2.07	Dinding utara						

No	Ruang	Jenis Kerusakan					Suhu Ruang (°C)	Kelembapan (%)
		Cat Mengelupas	Suhu (°C)	Gempil	Rapuh	Retak		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
10	2.04	Dinding utara Dinding teras	21,9		Dinding utara			
11	2.03	Dinding pojok utara barat	21		Dinding pojok utara barat		23,7	61
12	2.01	Dinding utara (80%) Bilik barat Bilik timur Bilik utara	24		Dinding utara		28,7	75
Lantai 2 sayap Timur								
1	3.41	Dinding selatan (II)	23,4	Dinding utara (II) Dinding timur (II)	Dinding barat (I) Dinding utara (I)	Plafon (I) Dinding timur (I) Dinding Selatan (I) Dinding Selatan (II) Dinding Timur (II) Dinding Selatan (II) Dinding Barat (II)	24,8	
2	3.40	Dinding Timur Dinding selatan						
3	3.38	Balkon bagian atas (I) Balkon bagian atas (II)				Balkon bagian atas (I)	27,8	
4	3.36	Dinding balkon Selatan Dinding balkon barat plafon					26,3	55
5	3.35	Dinding balkon selatan					25,7	58

No	Ruang	Jenis Kerusakan					Suhu Ruang (°C)	Kelembapan (%)
		Cat Mengelupas	Suhu (°C)	Gempil	Rapuh	Retak		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
6	3.34	Dinding balkon Selatan Dinding balkon barat					25,1	58
7	3.33	Dinding balkon Selatan Dinding balkon barat Dinding balkon atas Dinding balkon timur		Dinding balkon Selatan				
8	3.32	Dinding balkon Selatan (I) Dinding balkon barat (I) Dinding balkon atas (I) Dinding balkon timur (I) Dinding balkon Selatan (II) Dinding balkon barat (II) Dinding balkon timur (II)					25,1	58
9	3.30	Balkon dinding timur						64
10	3.29	Plafon Balkon atas						49
Lantai 2 Sayap Barat								
1	3.26					Balkon dinding timur		50
2	3.25	Dinding timur Balkon dinding selatan	23,2				24,2	
3	3.22	Dinding barat (I) Dinding barat (II) Balkon atas	24,7		Balkon atas			51

No	Ruang	Jenis Kerusakan					Suhu Ruang (°C)	Kelembapan (%)
		Cat Mengelupas	Suhu (°C)	Gempil	Rapuh	Retak		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
4	3.19	Dinding utara Balkon dinding barat	24	Balkon dinding barat			24,3	
5	3.18	Ruang utara dinding barat plafon	25,9				26,1	49
6	3.15 (II) Bag Timur	Dinding Selatan Dinding timur Dinding utara	24 23,4 23,7		Dinding Selatan		24	
7	3.14	Dinding Timur Dinding Barat	25,6				25,3	
8	3.06	Plafon	23,9				23,2	
9	3.05	plafon						
10	3.04	plafon	25,4				25,2	57
11	3.03	Plafon Balkon bagian atas						

2. Material Kayu

No	Ruang	Jenis Kerusakan					
		Cat Mengelupas	Suhu (°C)	Gempil	Rapuh	Retak	Noda cat
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
Zona Lantai 2 Sayap Timur							
1	2.45					Pintu ruangan	Ornamen Jendela Teras
2	2.44			Pintu Ruangan		Pintu Ruangan	Ornamen Jendela Teras
3	2.41						Ornamen Jendela Teras

4	2.39				Jendela teras bagian bawah		
Zona Lantai 2 sayap Barat							
1	2.20			Pintu ruangan		Pintu ruangan	
2	2.06	Pintu teras	26,8				
3	2.05	Pintu teras	26				
Zona Lantai 3 sayap Timur							
1	3.32			Kusen jendela balkon bagian bawah			
2	3.34	Pintu balkon	25				
Zona Lantai 3 sayap Barat							
1	3.26					Pintu ruangan	

3. Material Kaca

No	Ruang	Jenis Kerusakan			
		Retak	Berlubang/pecah	Noda Cat	Noda Semen
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
Lantai 2 Sayap Timur					
1	2.45			Ornamen Jendela Teras	Lantai teras
2	2.44			Lantai teras	Lantai teras
3	2.43	Lantai beranda		Lantai teras	Lantai teras
4	2.42	Lantai beranda			
5	2.41	Lantai beranda			
6	2.40		Ornamen Jendela Teras		
7	2.37		Ornamen Jendela Teras	Ornamen jendela teras	

No	Ruang	Jenis Kerusakan			
		Retak	Berlubang/pecah	Noda Cat	Noda Semen
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
8	2.32		Ornamen Jendela Teras		
Lantai 2 sayap Barat					
1	2.16		Pintu teras bagian bawah dan atas		
2	2.12		Ornamen Jendela Teras		
3	2.11	Lantai teras			
4	2.08		Pintu teras bagian bawah		
Lantai 3 sayap Timur					
1	3.35		Ornamen jendela Balkon		
Lantai 3 sayap barat					
1	3.27		Ornamen Jendela balkon		
2	3.26		Ornamen Jendela balkon		
3	3.24		Ornamen Jendela balkon		
4	3.22		Ornamen jendela balkon (I) Ornamen Jendela balkon (II)		
5	3.21		Ornamen Jendela balkon		

4. Ubin Tegel

No	Ruang	Jenis Kerusakan			
		Lepas	Kusam	Noda Cat/kotoran	Noda Semen
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
Lantai 2 Sayap Timur					
1	2.45		teras dan ruangan		
2	2.37	Lis ubin teras		ruangan	
Lantai 3 Sayap timur					
1	3.38	Lis ubin dinding timur (I) Lis ubin dinding timur (II)			
2	3.32	Lis ubin balkon			
3	3.30	Lis ubin balkon			

5. Logam

No	Ruang	Jenis Kerusakan	
		Lapisan pelindung mengelupas	Patah
(a)	(b)	(c)	(d)
(Lantai 1 Sayap Timur)			
1	2.45	Pipa saluran air bilik sisi barat	
2	2.41		Besi kunci pintu beranda

BAB III

REKOMENDASI PENGEMBANGAN

3.1. PRINSIP UMUM PENANGANAN

Mengamati beragam atribut interior dan tingkat signifikansinya serta tingkat kerusakannya yang terjadi, maka secara umum penanganan pelestarian yang diusulkan dalam perencanaan interior R. Kerja Gedung Sate ini adalah sebagai berikut:

1. Pelestarian Kategori Pengembangan,

Sebagai upaya peningkatan potensi serta pemanfaatan BGCB yang tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian.

2. Pengembangan dalam bentuk adaptasi

Upaya pengembangan BGCB untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak mengakibatkan penurunan nilai penting atau kerusakan pada bagian yang memiliki arti penting.

3. Kriteria adaptasi dalam perencanaan interior mempertimbangkan arahan desain berikut:

- a. Upaya menjaga keberlanjutan bangunan dengan penyesuaian dan perubahan fungsi.
- b. Desain ruang diarahkan untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini
- c. Desain merepresentasikan nilai masa lalu – masa kini dan memenuhi kebutuhan masa depan yang *compact*.
- d. Penyesuaian fungsi tetap menjaga nilai sejarah, estetika, sosial, dan spiritual bangunan.
- e. Perubahan terbatas yang tidak mengakibatkan penurunan nilai penting atau kerusakan pada bagian yang memiliki arti penting.

4. Penanganan atribut-atribut fisik eksisting berdasarkan tingkat signifikansinya dalam perencanaan interior

5. Re- organisasi ruang kerja & lay outnya dengan memperhitungkan kebutuhan setiap unit kerja dan daya tampung personilnya.

3.2. SIGNIFIKANSI ARSITEKTUR INTERIOR

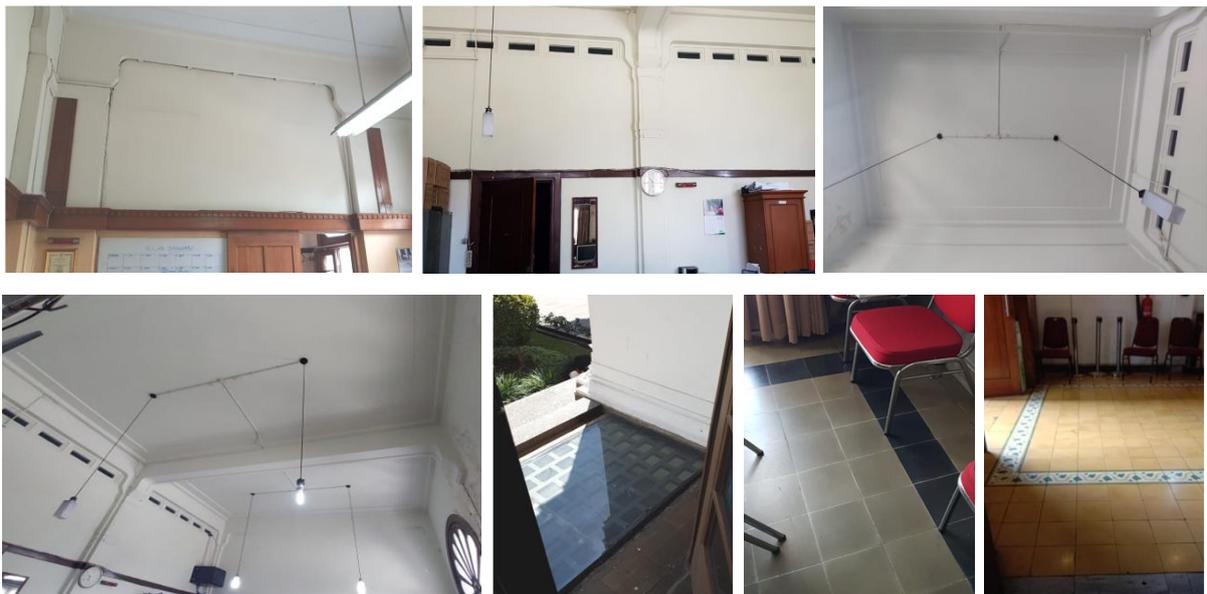
Berdasarkan hasil kajian identifikasi atribut fisik gedung sate ini dan permasalahan yang melekat pada Interior Gedung Sate ini ini, maka tingkat signifikansi dari setiap atribut – sub atributnya dapat ditabulasikan sebagai berikut:

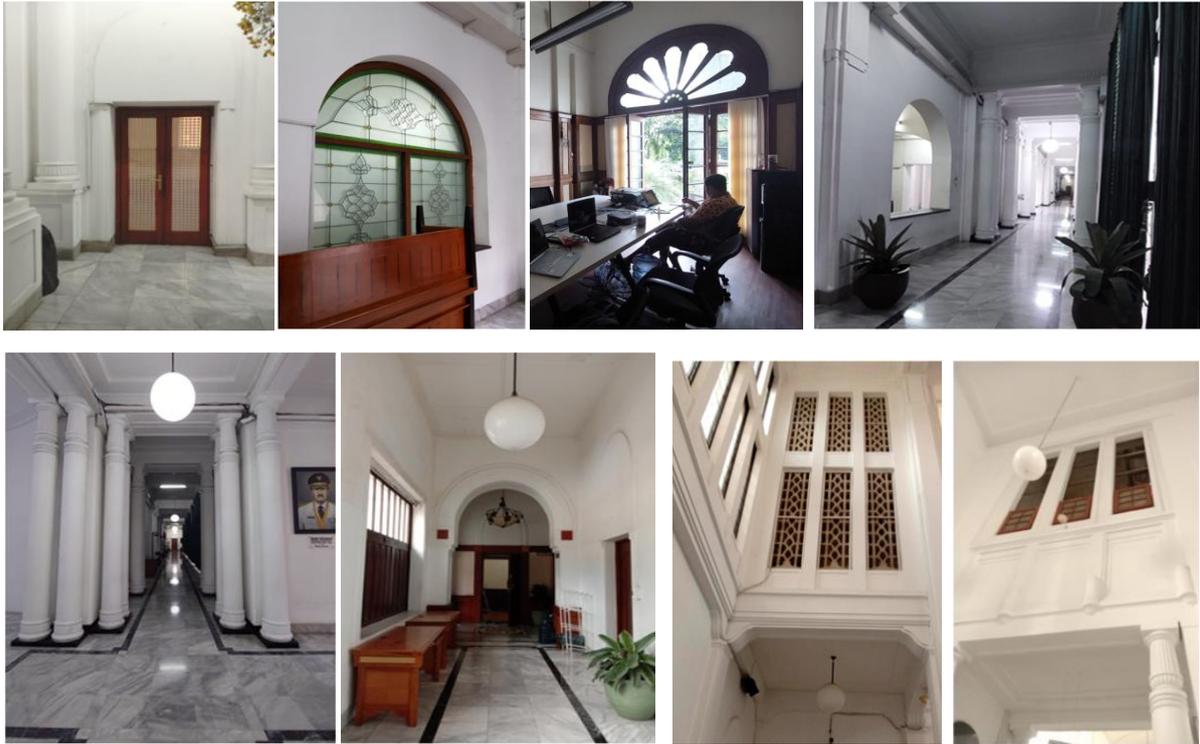
Tingkat Signifikansi Atribut Interior R. Kerja Gedung Sate

	Tingkat Signifikansi	Sub Atribut Interior	Prinsip Penanganan
UTAMA	Atribut yang mewakili signifikansi BGCB. Atribut harus dipertahankan & tidak boleh diubah.	Profil Dinding-Kolom-Balok-Plafond Kaca Prisma & Tegel/Ubini Jendela & Pintu	Dipertahankan diperbaiki semirip mungkin
PENDUKUNG	Atribut yang mendukung karakter BGCB. Atribut boleh diperbaiki / diganti dengan tetap menjaga nilai signifikansi BGCB.	Cat & Plester Plin lantai Armatur lampu & Instalasi	Diperbaiki Diperbaiki Diperbaiki
NON PENDUKUNG	Atribut yang tidak mempengaruhi karakter BGCB. Atribut boleh diganti, diubah, ditambah, atau dibongkar dengan mengupayakan berkontribusi pada nilai signifikansi BGCB	Wall paper List Dinding & Partisi Kabinet Dinding <i>Laminated Floor</i> Backdrop & Mezanine Perangkat Mekanikal - Elektrikal	Diperbaiki/Dibongkar Diperbaiki/Dibongkar Dibongkar Diperbaiki/Dibongkar Dibongkar Diperbaiki/Dibongkar

Berdasarkan tabel diatas, maka atribut-atribut interior merupakan identitas signifikansi bangunan cagar budaya ini yang memiliki nilai kesejarahan serta estetika ini adalah :

1. Profil detail pada atribut dinding – kolom-balok-serta plafond
2. Finishing lantai kaca prisma serta tegel/ubin dengan pola pemasangannya
3. Profil jendela dan pintu





Atribut Fisik Peringkat Signifikansi Utama Pada Interior Gedung Sate

3.3. USULAN PENANGANAN ATRIBUT FISIK

3.3.1. Penanganan Atribut Dinding

Berdasarkan tipikal permasalahan pada atribut dinding interior, maka dapat diidentifikasi penyebab kerusakan serta usulan penanganannya.

Usulan Penanganan Pelestarian Pada Atribut Dinding Interior Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
Plester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Retak Rambut 2. Plester rompal 	kapilarisasi air tanah acian tidak sempurna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teliti plester asli 2. Instalasi water capillary breaker 3. Plester kembali
Cat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cat bruntusan 2. Cat mengelupas 3. Perbedaan tone warna cat beda 	Kelembapan ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekayasa temperatur dan sirkulasi udara 2. Gunakan cat waterbase
Wallpaper	Warna pudar, robek, tergores	Usia material	Penggantian wallpaper
List Dinding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketinggian list berbeda dalam 1 bidang yang sama 2. List terbuka karena jalur kabel 	Kurang perencanaan diawal dan penyesuain terhadap kebutuhan baru	Penyesuaian kembali ketinggian list
Partisi Kayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisi tidak full dinding dapat dibongkar 2. Tinggi Partisi full s/d ke 	Kebutuhan fungsi ruang baru	Pembongkaran partisi agar sesuai konteks BGCB

Usulan Penanganan Pelestarian Pada Atribut Dinding Interior Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
	balok 3. Jalur kabel melintang bidang partisi		
Kabinet Dinding	1. Penempatan kabinet yang tidak tepat 2. Kapasitas Kabinet overload	Kebutuhan ruang penyimpanan meningkat	Desain & penataan ulang kabinet penyimpanan

3.3.2. Penanganan Atribut Lantai

Berdasarkan tipikal permasalahan pada atribut lantai, maka dapat diidentifikasi penyebab kerusakan serta usulan penanganannya.

Usulan Penanganan Pelestarian Pada Atribut Lantai Interior Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
Lantai Kaca Prisma	1. Retak pada beberapa bagian 2. Besi rangka kaca berkarat	Usia material	Mengganti bagian yang rusak dengan material baru yang sesuai eksisting
Tegel	1. Bercak tumpahan tinta 2. Retak Pecah – Lubang 3. Warna berbeda Abu tua-muda 4. Di lantai peralihan ada bekas spons seperti landasan lantai laminate kayu	Kelalaian ketika penggunaan bangunan	1. Pembersihan dengan thinner 2. Penggantian dengan tegel baru menyesuaikan tegel eksisting 3. Dibiarkan saja, sebagai pembeda dengan tegel eksisting 4. Pembersihan spons dari tegel
Plin	1. Pecah - lepas 2. Pemasangan tidak tepat 3. Beda material (tegel – batu) beda ketinggian	Kelalaian ketika proses perbaikan	Penggantian & penyesuaian dengan kondisi plin eksisting
Laminated Floor	1. Covering tidak sempurna di area pertemuan dengan celah 2. Beda material & elevasi pada area pintu 3. Cacat - tergores	Kelalaian proses pemasangan	Pemasangan ulang laminated floor dengan rapih

3.3.3. Penanganan Atribut Plafon

Berdasarkan tipikal permasalahan pada atribut plafon, maka dapat diidentifikasi penyebab kerusakan serta usulan penanganannya.

Usulan Penanganan Pelestarian Pada Atribut Plafon Interior Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
Cat	Menguning – lembab - menggelembung	Rembesan air	Memperbaiki kebocoran atap dan melakukan waterproofing
Backdrop	Backdrop menutup sebagian plafond	Adanya kebutuhan fungsi baru	Melepaskan backdrop
Titik lampu & instalasi	Tidak berfungsi/idle	Peletakan titik lampu yang tidak terencana	Mengembalikan fungsi titik lampu

3.3.4. Penanganan Atribut Pintu & Jendela

Berdasarkan tipikal permasalahan pada atribut pintu dan jendela, maka dapat diidentifikasi penyebab kerusakan serta usulan penanganannya.

Usulan Penanganan Pelestarian Atribut Pintu & Jendela Pada Interior Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
Daun Pintu	<ol style="list-style-type: none"> Retak – bercak cat – lapisan tepi pintu terkikis Dipasang cermin – dilubangi untuk kabel Tinggi pintu lebih kecil dari tinggi kusen → celah Sambungan kayu di bagian handle pintu 	<ol style="list-style-type: none"> Usia material Mewadahi kebutuhan fungsi baru Kelalaian ketika pemasangan 	<ol style="list-style-type: none"> Dempul pada area retakan Dikembalikan ke kondisi awal Dempul pada bagian sambungan
Kusen	Terkikis – kusam - cat terkelupas	Usia material	Proses plitur kembali
Handle	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Handle pintu masuk dan samping berbeda Bekas ukuran handle pintu yg lama 	Penggantian sesuai kebutuhan baru	<ol style="list-style-type: none"> Penyeragaman jenis handle Pendempulan area handle pintu lama
Slot Pintu	Slot kunci pintu ditambahkan	Kebutuhan keamanan meningkat	Penyeragaman slot kunci pintu sesuai konteks BGCB
Pintu berlapis	3 lapis : : geser kayu, geser besi, pintu kayu eksisting	Kebutuhan keamanan ruang	Penyesuaian pintu baru dengan pintu eksisting
Daun Jendela	Kusam – retak kayu	Usia material	dempul pada area retakan
	Tertutup oleh dinding partisi	Kebutuhan fungsi baru	Pembongkaran dinding partisi
Rel Gordyn	Pemasangan tidak tepat/ & terekspose	Kurangnya perencanaan	Pembuatan hidden curtain rail
Ram Kawat	Tambahan Ram kawat di beberapa jendela	Kebutuhan fungsi baru	Pelepasan ram kawat

Usulan Penanganan Pelestarian Atribut Pintu & Jendela Pada Interior Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
Kaca Jendela	Retak kaca	Usia material	Penggunaan lem epoxy, atau Penggantian elemen kaca

3.3.5. Penanganan Atribut Mekanikal Elektrikal (ME)

Berdasarkan tipikal permasalahan pada atribut utilitas ini, maka dapat diidentifikasi penyebab kerusakan serta usulan penanganannya.

Usulan Penanganan Pelestarian Pada Atribut Mekanikal Elektrikal Gedung Sate

Sub Atribut	Tipikal Kerusakan	Penyebab	Penanganan
Kabel LAN	Terexpose diatas lantai	Penambahan kebutuhan tanpa perencanaan	Desain kamuflase ducting kabel
AC	Perletakan di tengah jendela sehingga mengganggu estetika bentuk jendela Mooy	Penyesuaian terhadap kebutuhan penghawaan buatan	Pemindahan modul AC
Kabel & Jalurnya	1. Kabel Terekspos / dalam Pipa Kabel 2. Pemasangan tidak rapi 3. Pipa Listrik tidak terpakai tetap terpasang	Penyesuaian terhadap kebutuhan elektrikal	Pemasangan instalasi sistem kabel dengan rapih dan teratur
Jenis Armatur Lampu	Armatur lampu gantung tidak sama dalam 1 ruang	Kurangnya perencanaan diawal	Menyeragamkan bentuk armatur lampu
Posisi/penempatan titiik lampu	Penempatan lampu tidak di setiap bidang plafon (1 di plafon, 1 di balok)	Kebutuhan pencahaayan buatan	Pemindahan lampu pada bidang yang sama

3.4. PEMBONGKARAN DINDING RUANG KERJA

Berdasarkan analisis terhadap kondisi eksisting serta penelusuran data rekam gambar denah dari tahun ketahun, maka dapat diidentifikasi sejumlah dinding dan/atau partisi yang dapat dibongkar untuk tujuan re-lay out ruang kerja untuk menampung aktivitas pegawai beserta dengan furniture yang diperlukan. Adapun sebaran bongkaran dinding dan bongkaran partisi pada lantai 2 dan lantai 3 dapat dilihat pada gambar denah bongkaran dinding 2-3 pada halaman berikutnya.

3.5. PENAMBAHAN ATRIBUT BARU PADA INTERIOR

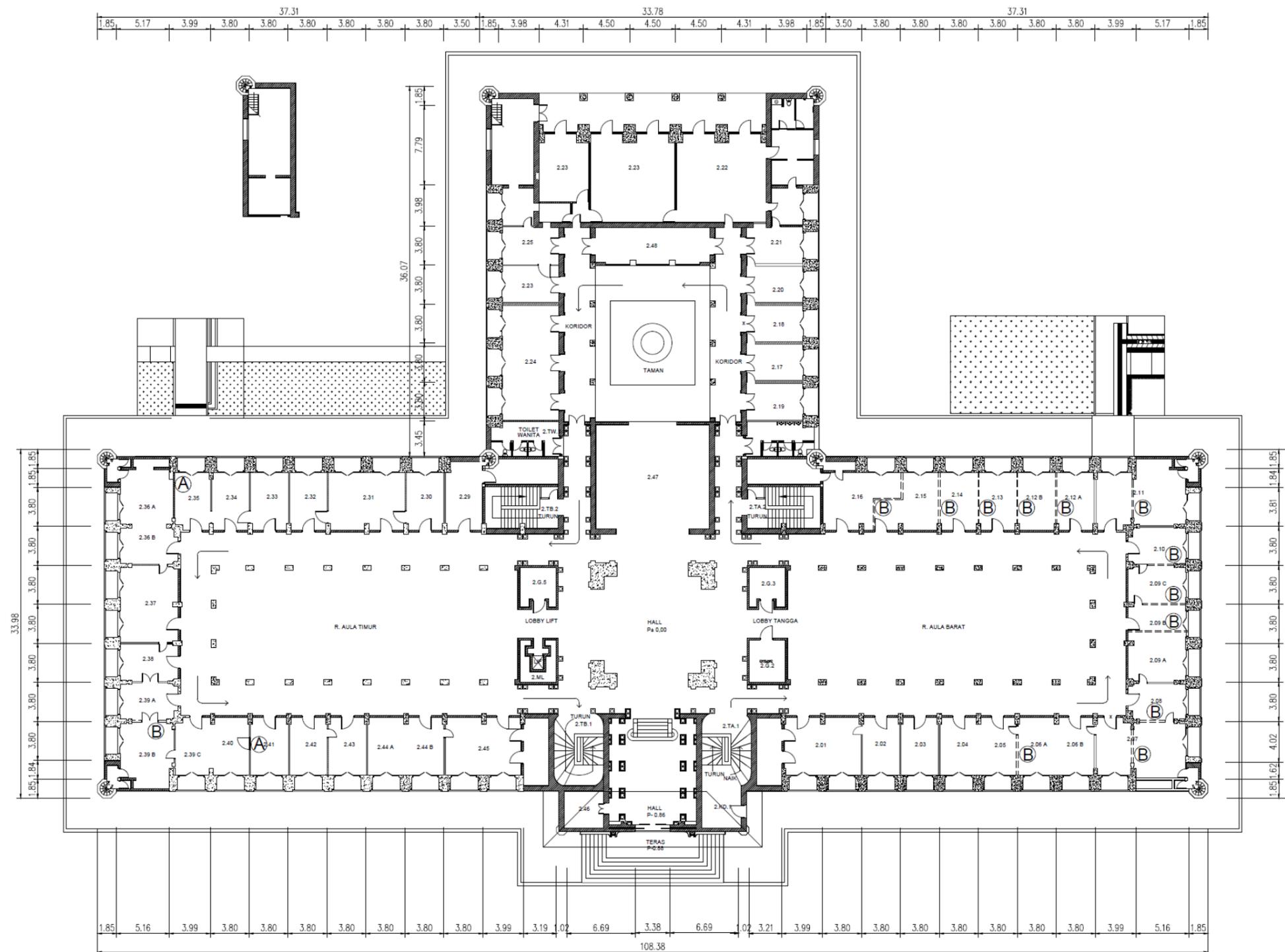
Penambahan Atribut Fisik Baru pada interior ini didesain dengan pertimbangan berikut:

1. Pendekatan adopsi sebagian dan/atau seluruhnya dari bentuk-bentuk atribut fisik (interior-eksterior) bangunan yang memiliki peringkat signifikansi kategori utama.

2. Bentuk atribut baru di padu-padankan dengan atribut eksisting dan mudah dikenali sebagai atribut tambahan.
3. Desain dapat merepresentasikan nilai masa lalu – masa kini dan memenuhi kebutuhan masa depan yang *compact*

Karakteristik Atribut Fisik Baru & Pertimbangan Desainnya

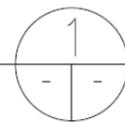
Atribut Baru	Pertimbangan Desain
Back drop	<ul style="list-style-type: none"> • Backdrop dominan berbentuk melengkung, mengadaptasi elemen koridor kelder pada arsitektur eksterior eksisting Gedung Sate. • Desain backdrop lainnya mengadaptasi dan /atau memperkuat aksentasi pada profil kolom-dinding-balok eksisting • Motif pada backdrop (motif panel -wallpaper) mengadaptasi pola-pola Art Deco dan Geometris
Partisi	Desain partisi antar ruang menggunakan bentuk eksisting interior
Furniture	<ul style="list-style-type: none"> • Desain furniture area kerja (meja dan kursi) menggunakan gaya masa kini dan memenuhi standard ergonomi • Kabinet-kabinet mengikuti gaya art deco yang di kini kan. • Desain loker terinspirasi dari bentuk jendela eksisting Gedung Sate
<i>Lighting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Armatur lampu pada area kerja mengikuti lampu gantung eksisting pada area interior Gedung Sate. • Bentuk armatur lampu lainnya digunakan dengan padu padan yang harmonis.
Ducting Cable	Bentuk ducting kabel berundak, merupakan bentuk penyederhanaan yang terinspirasi dari ornamen pintu utama Gedung Sate



DENAH BONGKARAN DINDING LANTAI 2

SKALA

1 : 400



CATATAN :

- (a) BONGKARAN DINDING
- (b) BONGKARAN PARTISI

PEMBERI TUGAS



SEKRETARIAT DAERAH
 PROVINSI JAWA BARAT
 BIRO UMUM

PEKERJAAN

REVISI

No.	Rincian	Tanggal	Paraf
1			
2			
3			
4			

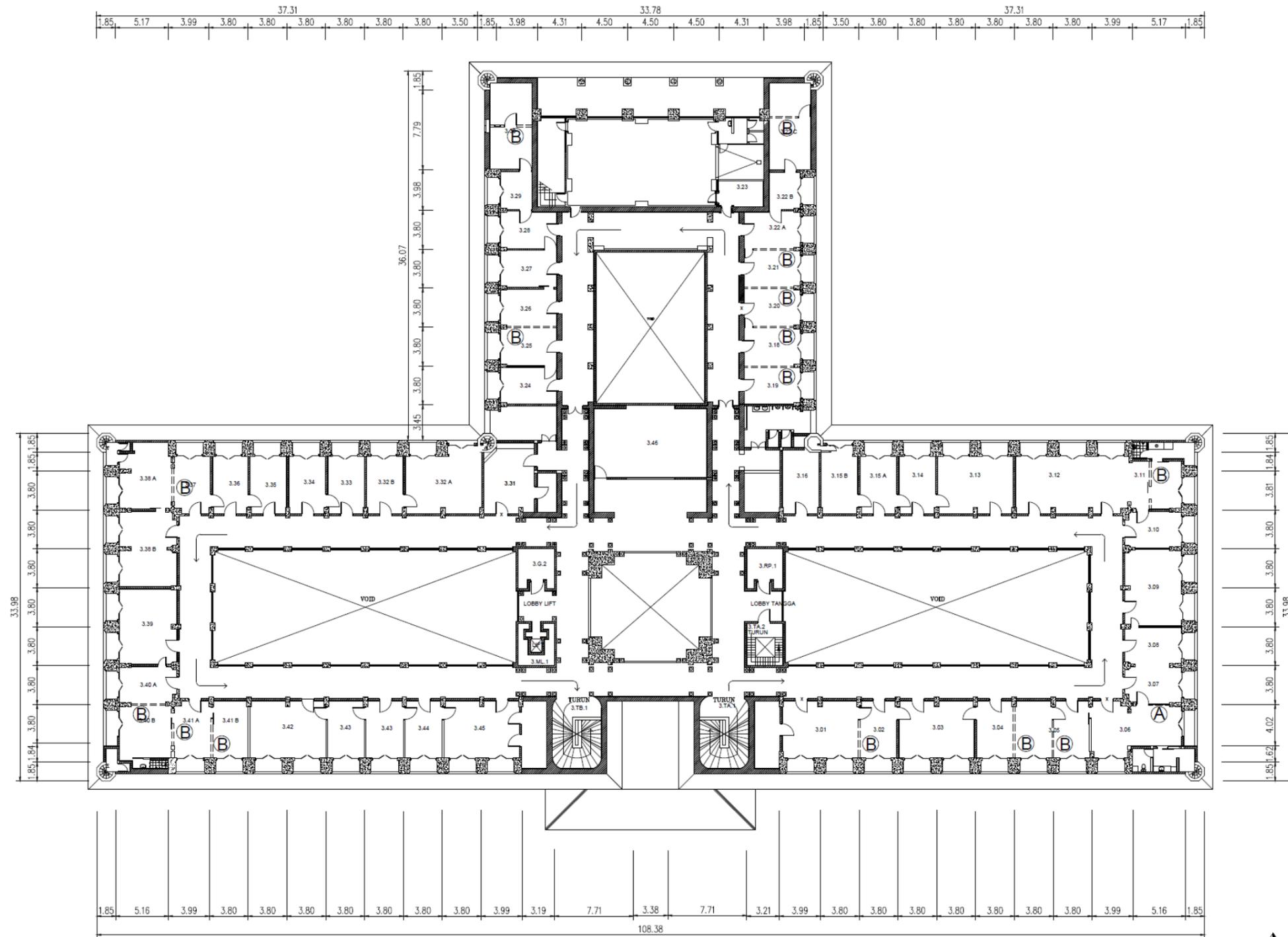
KONSULTAN PERENCANA

PENANGGUNG JAWAB

No.	Team Design & DED	Jabatan	Paraf
1			
2			
3			
4			
5			

JUDUL GAMBAR

SKALA	TANGGAL	NO LEMBAR



DENAH BONGKARAN DINDING LANTAI 3
 SKALA 1 : 400

CATATAN :

- (A) BONGKARAN DINDING
- (B) BONGKARAN PARTISI

PEMBERI TUGAS



SEKRETARIAT DAERAH
 PROVINSI JAWA BARAT
 BIRO UMUM

PEKERJAAN

REVISI

No.	Rincian	Tanggal	Paraf
1			
2			
3			
4			

KONSULTAN PERENCANA

PENANGGUNG JAWAB

No.	Team Design & DED	Jabatan	Paraf
1			
2			
3			
4			
5			

JUDUL GAMBAR

SKALA	TANGGAL	NO LEMBAR